

# Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Zeu Christian College Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun 2022/2023

**Maria Teodora Titu**

Kepala SDN Zeu Christian College

e-mail: [theodorameri@gmail.com](mailto:theodorameri@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dalam melaksanakan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya meliputi kegiatan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Waktu penelitian 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun subyek penelitian adalah guru SDN Zeu Christian College, sedangkan obyek penelitian adalah kinerja dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan data kondisi awal dibandingkan data siklus I dan juga dibandingkan dengan data yang diperoleh pada siklus II setelah dilakukan deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Zeu Christian College yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran.

**Kata kunci:** *Kedisiplinan Mengajar Guru, Supervisi Akademik Teknik Individual*

## Abstract

This research aims to determine the implementation of the principal's academic supervision of teachers at SMPN Satu Atap 2 Jerebuu. Through supervision activities, school principals can provide guidance, motivation and technical assistance to teachers who experience difficulties in learning activities so that they can improve teacher professionalism. The aim of this research is to determine the implementation of supervision which includes programs, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors faced by the head of SMPN Satu Atap 2 Jerebuu. This research uses descriptive methods and a qualitative approach,

data collection techniques through observation, interviews and documentation, research subjects are school principals, deputy principals, teachers and supervisors. Data is analyzed by reducing, displaying, drawing conclusions and verifying data. The research results show: 1) The preparation of the supervision program is carried out at the beginning of each school year through meetings involving all school personnel. The program prepared is to form an organizational structure for academic supervision, form a team and issue a decree assigning supervisors, supervise learning administration, learning activities, counseling guidance, evaluate the implementation of supervision and follow up on the results of supervision. 2) Supervision is carried out based on a schedule determined by the supervision implementation team. The supervision techniques used are individual and group techniques including class visits, personal conversations, teacher meetings, discussions as a group process, exchange of experiences, discussions and seminars. 3) Supervision evaluation is carried out at the end of each semester. The results of the evaluation will be maintained and improved if the objectives have been achieved, while deficiencies will be analyzed and improvements will be made in preparing the program for the following year. 4) Supporting factors for the implementation of supervision are teachers responding positively to the implementation of supervision, the establishment of good relationships between teachers and teachers and the principal and teachers and the emergence of teacher awareness to improve their abilities. Meanwhile, the obstacles are teachers who are not present during supervision due to illness, permission and attending training, teachers who are nervous when supervision is carried out and the busy schedule of school principals and teachers.

**Keywords:** *Supervision of School Principals and Professional Teachers.*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Secara umum kualitas pendidikan formal yang tercermin dari lulusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan kedisiplinan mengajar guru. Haryadi (2005) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, sistem belajar mengajar, sarana dan prasarana, lokasi, serta administrasi dan birokrasi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui peningkatan kedisiplinan mengajar guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumastuti (2001), yang menyatakan bahwa pengembangan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui pengembangan mutu para pendidiknya. Maka hal ini, guru dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya serta tidak melakukan suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan menutamakan professional melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu, harus mampu mendidik diberbagai hal, agar menjadi seorang pendidik yang proporsional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Upaya pengembangan mutu pendidik diharapkan ada peningkatan mutu pendidikan yang tercermin melalui lulusan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai kelulusan siswa, antara lain adalah kemampuan dan kondisi siswa, tingkat kesulitan soal ujian, dan kinerja lembaga. Salah satu kinerja lembaga yang sangat berpengaruh terhadap kelulusan siswa adalah kedisiplinan mengajar guru yang optimal. Ketidakefektifan kedisiplinan mengajar guru sangat dimungkinkan karena kurang optimalnya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Siswoyo (2006) mengatakan, agar kedisiplinan mengajar guru meningkat sangat dibutuhkan pemimpin yang mampu memberdayakan karyawan utamanya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Bila mutu pendidikan tidak baik maka guru yang menjadi sasaran pertama. Bagaimana gurunya? Ini menunjukkan bahwa masyarakat menyerahkan sepenuhnya keberhasilan pendidikan generasi muda kepada guru.

Bafadal (2006) mengatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Seterusnya dikatakan secara lebih operasional bahwa tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa (2004) mengatakan, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam memotivasi dan mengarahkan untuk taat dan melaksanakan tugas secara teratur. Oleh karena itu, supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kedisiplinan mengajar guru dan membiasakan diri dalam disiplin segala hal yang berkaitan dengan tugas sebagai guru. Sebaliknya supervisi akademik yang kurang optimal akan melemahkan kedisiplinan mengajar guru dan berdampak pada kualitas lulusan dan potensi diri siswa baik akademik maupun non akademik. Guru harus mampu melaksanakan tugas dan mampu membimbing, melatih, dan menyesuaikan minat atau bakat siswa melalui kegiatan korikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler sesuai program unggulan sekolah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Melihat begitu luas dan kompleksnya tugas dan fungsi dari suatu sekolah, maka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut sangat membutuhkan guru yang mempunyai semangat kerja tinggi. Salah satu indikator yang menunjukkan semangat kerja tinggi adalah kedisiplinan mengajar guru.

Pertimbangan penulis mengadakan penelitian ini, meskipun pada tahun pelajaran 2013-2014 telah dilakukan penelitian tentang pembinaan akademik pada guru-guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP, dan hasilnya (Kunthi Arifah) menunjukkan ada peningkatan minat dan kemampuan guru-guru SDN Zeu Christian College dalam menyusun RPP, namun setahun kemudian kedisiplinan guru dalam mengajar kembali rendah, hal ini ditandai dengan kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pada kategori rendah. Untuk itu diperlukan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual dengan harapan bisa meningkatkan kedisiplinan mengajar guru tersebut. Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian tindakan sekolah tentang upaya meningkatkan kedisiplinan mengajar guru melalui supervisi akademik dengan teknik individual.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah: Apakah melalui supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Zeu Christian College?. Seturut dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Zeu Christian College.

### **Kedisiplinan Mengajar Guru**

Menurut Halsey (dalam Tu'u, 2004) istilah disiplin dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *discipline* yang berarti tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri. Sedangkan menurut Rachman (1999) disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Slameto (1988) juga memberikan pengertian bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan tata tertib, peraturan, nilai, dan kaidah-kaidah yang berlaku pada lingkungan tertentu. Disebutkan juga bahwa dalam disiplin terkandung asas taat yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.

Gunarsa (1987) menyebutkan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan kewajiban. Hasibuan (2000) mengatakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku. Sedangkan Damayanti dkk (2002) mengatakan bahwa kedisiplinan mengajar guru berkaitan dengan kinerja guru. Kualitas guru yang dibutuhkan dalam era pembangunan adalah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Damayanti (2002), guru yang profesional adalah guru yang dapat menunjukkan kinerja mengajar yang tinggi dalam tugasnya dan dapat berintegrasi dengan warga sekolah (sesama guru, siswa, staf administrasi), dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Untuk menghasilkan guru yang memiliki disiplin tinggi dalam kinerjanya ada empat kompetensi yang mesti dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang didapat dari pendidikan profesi(UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1).

Aqib (2002) mengatakan bahwa guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah artinya kemampuan atau kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas / mutu pendidikan.

Sugiyono dkk (2004) mengatakan bahwa mutu pendidikan belum dapat memenuhi kualitas yang baik yang diduga penyebabnya antara lain adalah 1) kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas, 2) mutu guru menurun, 3) kurangnya penghargaan terhadap guru. Penghargaan ini sangat penting yang salah satunya untuk memotivasi kedisiplinan kerja guru. Penghargaan dapat berupa pujian, hadiah, surat penghargaan, dan lain sebagainya.

Sudiyono (2000) menyebutkan bahwa kedisiplinan guru adalah prestasi yang diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar, mendidik, dan melatih. Dalam mengajar yang diperlihatkan guru adalah menyampaikan materi ajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) kepada siswa. Hal ini disebabkan guru mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif di sekolah (Sudiyono 2000). Guru yang mempunyai kedisiplinan mengajar yang tinggi adalah guru yang mengutamakan tugasnya (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar), sehingga secara berkelanjutan akan mewujudkan dan meningkatkan prestasi kerja yang dimanifestasikan dalam bentuk kerja keras, tekun, dan berwawasan ke depan. Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor 025/0/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit, unsur utama yang merupakan refleksi mengajar guru diukur dari prestasi yang dicapai atau dilaksanakan oleh guru mulai dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi.

Dari pendapat Hasibuan, Sudiyono, dan Keputusan Mendikbud RI Nomor 025/0/1995, yang dimaksud dengan kedisiplinan mengajar guru adalah kesadaran dan kesediaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran.

### **Supervisi Akademik**

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi Kepala Sekolah terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Permendikbud nomor 6 tahun 2018 Pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka kepala sekolah mempunyai tugas pokok melakukan kegiatan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan aturan tersebut di atas, salah satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah melaksanakan kegiatan supervisi kepada tenaga kependidikan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Pelaksanaan supervisi guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ditujukan kepada kegiatan-kegiatan guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang terdapat di sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Hal tersebut, dilaksanakan dalam rangka untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan pelaksanaan di lapangan secara terstruktur. Langkah-langkah supervisi guru yang seharusnya dilakukan adalah merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi yang sudah dilaksanakan. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. 1) Kunjungan Kelas. Kunjungan kelas adalah teknik supervisi guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas. Kepala Sekolah boleh menginformasikan terlebih dahulu kepada guru yang mengampu pelajaran, boleh juga tidak. Tergantung Kepala Sekolah ingin mengetahui permasalahan apa yang ingin diketahui. 2) Observasi Kelas. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Lewat tahapan ini Kepala Sekolah dapat menilai variasi metode pengajaran yang dilakukan guru dan reaksi mental dari peserta didik saat menerima materi. 3) Pertemuan Individual. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Dialog antara Kepala Sekolah sebagai supervisor dan guru dapat berlangsung di ruang kelas ketika siswa istirahat atau Kepala Sekolah bisa menyediakan waktu khusus untuk berbicara di ruang kepala sekolah atau ruang rapat. 4) Kunjungan Antar Kelas. 5) Kunjungan antar kelas. Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Metode yang satu ini memerlukan perencanaan yang matang. Guru-guru yang saling mengunjungi juga perlu diseleksi. 6) Menilai Diri. Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Kepala Sekolah bisa membuat kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup dengan tidak perlu menyebutkan nama siswa. Bisa juga



dengan mencatat aktivitas para siswa dalam suatu catatan. Menurut Sahertian dan Mataheru (2012) ada 10 tujuan supervisi pembelajaran yaitu: membantu guru(1) membantu guru melihat tujuan-tujuan pendidikan; (2) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar; (3) membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar; (4) membantu kebutuhan belajar peserta didik; (5) membantu guru menggunakan alat-alat, metode dan model mengajar; (6) membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik (7) membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru (8) membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira (9) membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat; dan (10) membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Supervisi akademik merupakan fungsi peng- awasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru. Adapun kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga tahap sebagaimana Glickman (1981) mengemukakan yaitu tahap awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir (penilaian/umpan balik).

Konsep supervisi yang dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment*).

Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar. Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut : *“Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”*. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19). Menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al.2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu individual dan kelompok (Gwyn, 1961). Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Salah satu teknik supervisi individual yaitu kunjungan kelas yang dilaksanakan dengan empat tahap, dimulai dari tahap persiapan, tahap pengamatan, tahap akhir kunjungan dan tahap tindak

lanjut. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Dan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19). Ini berarti dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kedisiplinan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Zeu Christian College.

## **METODE**

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan selama empat bulan dimulai awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Maret 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN Zeu Christian College yang berjumlah 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Zeu Christian College dengan alamat; Jln. Rowa-Soa, Zeu Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Penelitian Tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus merupakan kegiatan yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis data dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk menilai kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang indikator/aspeknya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan RPP setiap akan mengajar, menyiapkan evaluasi dengan berbagai jenjang pemikiran, menyiapkan rencana evaluasi dengan berbagai bentuk soal, menyiapkan rencana tindak lanjut. Juga untuk menilai kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran yang indikator/aspeknya antara lain datang tepat waktu, mengakhiri pelajaran tepat waktu, menjelaskan tujuan di awal pembelajaran, menegur siswa yang mengganggu siswa lain, memberikan PR, mengoreksi PR, memotivasi siswa, menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, memanfaatkan media/alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, mengorganisasikan kegiatan, dan berinteraksi secara komunikatif dengan siswa. Selain itu juga untuk menilai kedisiplinan dalam melaksanakan evaluasi yang indikator/aspeknya meliputi memberi ulangan formatif setelah satu Kompetensi Dasar selesai, memberi evaluasi di akhir pembelajaran, menentukan soal berdasarkan tingkat kesukaran, memberi hukuman pada siswa yang berbuat curang dalam ulangan, mengembalikan hasil evaluasi siswa tidak lebih dari satu minggu setelah diadakan evaluasi, menyerahkan nilai tepat waktu, memberi penghargaan pada siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi, melakukan analisa terhadap hasil evaluasi, memberikan perbaikan pada siswa yang nilai ulangannya belum mencapai kkm, memberikan pengayaan bagi siswa yang nilai ulangannya diatas kkm, memberikan ulangan sumatif, dan memberikan laporan pendidikan pada orang tua siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kategoris dan komparatif. Teknik deskriptif kategoris dilakukan untuk mendeskripsikan data kedisiplinan



guru dengan kategori amat baik (AB), baik (B), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (SK). Teknik deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua. Setelah dilakukan deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di SDN Zeu Christian College menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru dari Depdiknas. Kepala sekolah sudah berupaya melakukan perubahan melakukan supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya. Di samping itu, kepala sekolah telah melakukan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

#### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik.**

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College dilaksanakan dengan beberapa tahap yang tujuan membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru yaitu (1) melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala sekolah, guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik; (2) Merumuskan program supervisi akademik. Melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior merupakan langkah awal kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala ssekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak. Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SD Negeri 06 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi Akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik.**

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian Collegesesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik yaitu setiap awal semester dan akhir semester dan masing-masing tim telah diberikan tugas dan tanggungjawabnya sesuai tugas dan binaan kelas sesuai dengan surat keputusan (SK) Kepala sekolah. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan kunjungan kelas dan observasi. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok. Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan yaitu dengan kegiatan observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pre kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan

pasca kunjungan kelas. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.

### 3. Monitoring dan Tindaklanjut.

Supervisi Akademik Monitoring dan tindaklanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindaklanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindaklanjut yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah berupa kegiatan sharing dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Supervisi Akademik Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian Collegedilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik. Namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan supervisi. Hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik di SDN Zeu Christian College.Faktor penghambat Supervisi Akademik yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarena urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa ditunda lagi. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN Zeu Christian College yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Faktor tersebut seperti kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung supervisi akademik di SDN Zeu Christian College yaitu adanya buku supervisi kelas yang harus diisi oleh kepala sekolah dalam satu semester. 5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Faktor penghambat supervisi akademik di SDN Zeu Christian Collegeseperti kepala sekolah kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah seperti guru agama islam, guru agama Kristen, guru penjaskes dan guru mulok (guru bahasa Inggris). Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran yang sama.

Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah akan berdiskusi tentang faktor apa saja yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat supervisi akademik yang lain yaitu ketidak sesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Kepala sekolah di SDN Zeu Christian College biasanya mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi melaksanakan supervisi akademiknya. Penglibatan tim pembantu supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat supervisi Akademik.

Pembahasan 1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik di SDN Zeu Christian College, 2) merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Proses ini merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Daryanto, 2013:43). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sariyah (2013:82) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara rapat kecil bersama guru senior kemudian merumuskan program supervisi yang akan dilaksanakan. Menurut Sahertian (2008:89) bahwa perencanaan rapat hendaknya memiliki; (1) Tujuan-tujuan yang hendak dicapai jelas dan kongrit; (2) masalah-masalah yang timbul hendaknya berasal dari anggota yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan; (3) problem-problem masalah pribadi yang menyangkut masalah rapat perlu mendapat perhatian; (4) pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh guru-guru hendaknya dapat membawa pertumbuhan pribadi yang lebih baik; (5) partisipasi guru sejak perencanaan sampai pelaksanaan hendaknya dipikirkan secara mengaktifkannya; (6) persoalan kondisi setempat dan waktu serta tempat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian Collegesesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik setiap awal dan akhir semester. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahertian (2008:46) bahwa pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap guru dengan cara memberikan arahan secara langsung seperti pembinaan dan tanya jawab. Sedangkan teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala (2012:187) bahwa teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam suatu kelas pada saat guru yang bersangkutan sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi

dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College adalah memberikan penilaian terhadap guru melalui kunjungan kelas. Kunjungan kelas yang dilakukan meliputi kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2014:116) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan pendekatan klinis yang secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan tahap pasca observasi. Teknik observasi dengan kunjungan kelas pada dasarnya sama saja dalam melaksanakan supervisi Akademik oleh Kepala sekolah (Sagala, 2012:187).

Teknik observasi dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif dalam rangka menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki belajar mengajar (Sahertian, 2008:56). 613 Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016, hlm. 608-615 3. Monitoring dan Tindaklanjut Supervisi Akademik Monitoring supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan kegiatan pra kunjungan kelas dengan cara wawancara dan pemeriksaan dokumen pengajaran. Kegiatan Monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College memberikan dampak positif kepada guru akan kesiapan dalam mempersiapkan dokumen pengajaran. Kegiatan ini selalu di monitor atau di pantau serta adanya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan tindaklanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan pasca kunjungan kelas melalui sharing dan tanya jawab. Kegiatan tindaklanjut kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna (Priansa, 2014:117). 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di SD SDN Zeu Christian College seperti kesulitan kepala sekolah dalam mensupervisi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang (background) kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi kepala sekolah yang sudah dibuatkan jadwal oleh tim pembantu supervisi. Faktorfaktor penghambat seperti ini merupakan faktor yang biasa terjadi oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik karena setiap hasil penelitian yang dilakukan hampir sama faktor-faktor yang dialami kepala sekolah tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sariyah (2013:90) bahwa faktor penghambat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu background pendidikan yang tidak sesuai dengan guru yang akan disupervisi dan berbagai aktivitas kepala sekolah yang tak terduga menjadi ketidaktepatan jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh tim pembantu supervisi. Faktor pendukung kegiatan supervisi akademik di SDN Zeu Christian College yaitu kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran dan adanya buku supervisi yang wajib diisi oleh supervisor kelas dalam kunjungan kelas. Faktor pendukung ini dapat dijadikan sebagai acuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas karena dapat mengetahui secara langsung keadaan sebenarnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar (Priansa, 2014:99). 5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Supervisi

Supervisi akademik di SDN Zeu Christian College melahirkan beberapa faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pembinaan dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran di SDN Zeu Christian College. Sedangkan, Faktor penghambat yang diupayakan untuk ditindaklanjuti atau dicarikan solusi oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik. Faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Zeu Christian College yaitu kesulitan kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan background pendidikannya. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sekolah lain atau pengawas bidang studi dengan rumpun pelajaran yang sama. Kepala sekolah berdiskusi tentang faktor apa saja yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, lokakarya, magang dan pendekatan individu serta teknik lain yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para guru (Sagala, 2012:108). Faktor penghambat yang lain dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu ketidaksesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru. Penglibatan tim pembantu supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menanggapi faktor penghambat supervisi Akademik. Adanya keterlibatan tim pembantu supervisi akademik merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan kepala sekolah dalam mengatasi ketidaktepatan pelaksanaan supervisi akademik (Sariyah, 2013:99).

Penelitian tindakan terhadap kedisiplinan mengajar guru ini dilakukan dengan melakukan supervisi secara individual mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama 2 siklus, setiap siklus menggunakan 1 kali supervisi. Setiap kegiatan supervisi memerlukan waktu 2 x 35 menit.

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Data kondisi awal yang diambil melalui dokumentasi, wawancara dan pengamatan adalah Data Kondisi Awal Kedisiplinan Menyusun Perencanaan Pembelajaran terdapat 3 Orang guru kurang disiplin, 4 orang guru cukup disiplin dan 1 orang guru sangat kurang disiplin. Dari data tersebut, diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam kondisi awal ini adalah kurang. Maka diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam kondisi kurang. Hal ini terlihat bahwa kedisiplinan mengajar guru dalam kondisi kurang, sehingga sangat perlu diadakan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual agar kedisiplinan guru dalam mengajar dapat meningkat.

### **Siklus I**

Siklus 1 dilakukan 1 kali pertemuan untuk setiap guru. Peneliti mengawali siklus dengan melakukan tahap perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan : (1) Kepala sekolah menyusun instrumen supervisi, lembar observasi dan lembar wawancara, (2) Kepala sekolah mengingatkan kembali kepada guru berkaitan dengan penyusunan



silabus, RPP, daftar nilai, dan kelengkapan mengajar melalui pembinaan, (3) Kepala sekolah menyampaikan rencana kegiatan kepada guru dan diberitahukan bahwa penelitian dilakukan pada semua guru yang berjumlah 8 orang, (a) Kepala sekolah mengecek kelengkapan administrasi mengajar, (b) Kepala sekolah melakukan wawancara sebelum melaksanakan supervisi kunjungan kelas untuk menyepakati aspek-aspek yang akan disupervisi. Selanjutnya kepala sekolah mulai melaksanakan tindakan dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik teknik individual, dengan melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kunjungan kelas ini dilaksanakan dengan empat tahap, dimulai dari tahap persiapan, tahap pengamatan, tahap akhir kunjungan dan tahap tindak lanjut yaitu melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi untuk mengevaluasi penampilan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan dari kegiatan supervisi akademik dengan Teknik individual dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dari data tersebut diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam kondisi baik, ada peningkatan dari kondisi awal karena jika dibandingkan dengan kondisi awal, rata-rata total skor pada siklus 1 naik 6 yang tadinya 10 menjadi 16, dari kondisi kurang menjadi baik rentang rendah.

Dari data tersebut, diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kondisi baik, ada peningkatan dari kondisi awal karena jika dibandingkan dengan kondisi awal, rata-rata total skor pada siklus 1 naik 15,375, yang tadinya 23,875 menjadi 39,25 dari kondisi kurang menjadi baik rentang rendah.

Dari data tersebut, diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam kondisi cukup, ada peningkatan dari kondisi awal karena jika dibandingkan dengan kondisi awal, rata-rata total skor pada siklus 1 naik 12,25 yang tadinya 23,75 menjadi 36, dari kondisi kurang menjadi cukup rentang tinggi.

## **Siklus II**

Tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Siklus II dilakukan pada bulan Maret 2015. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang disepakati bersama guru yang akan disupervisi pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut : 1) Peneliti memberikan masukan kepada guru, 2) Guru menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan yang akan dilaksanakan, 3) Guru berdiskusi dengan peneliti untuk menentukan aspek-aspek yang akan diperhatikan untuk memperbaiki penampilan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Peneliti mengunjungi kelas pada saat KBM dan mencatat kejadian-kejadian selama KBM dalam lembar instrumen yang sudah disiapkan. Tindakan pada siklus II menyajikan materi lanjutan dari siklus I.

Adapun hasil dari kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual dengan melakukan supervisi kunjungan kelas pada siklus II adalah Dari data tersebut, diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran setelah siklus II dalam kondisi amat baik rentang rendah, ada peningkatan dari kondisi akhir siklus I karena jika dibandingkan dengan kondisi akhir siklus I, rata-rata total skor pada siklus II naik 4,125 yang tadinya 16 menjadi 20,125, dari kondisi baik rentang



rendah menjadi amat baik rentang rendah. Dari data tersebut diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kondisi baik, ada peningkatan dari kondisi akhirsiklus I karena jika dibandingkan dengan kondisi akhir siklus I, rata-rata total skor pada siklus II naik 7, yang tadinya 39,25 menjadi 46,25 dari kondisi baik rentang rendah menjadi baik rentang tinggi. Data Kondisi Akhir Siklus II Kedisiplinan Melaksanakan Evaluasi.

Dari data hasil evaluasi tersebut, diambil kesimpulan bahwa rata-rata kedisiplinan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam kondisi baik, ada peningkatan dari kondisi akhir siklus I karena jika dibandingkan dengan kondisi akhir siklus I, rata-rata total skor pada siklus II naik 10,75 yang tadinya 36 menjadi 46,75, dari kondisi cukup rentang tinggi menjadi baik rentang tinggi.

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual ..(Kunthi Arifah)

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan melalui supervisi akademik dengan teknik individual memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru. Dengan dilakukan revisi setiap siklus didapat hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Adapun peningkatan/perbandingan hasil supervisi akademik teknik individual terhadap kedisiplinan mengajar guru dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : Perbandingan Kedisiplinan Menyusun Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Akhir Siklus I dengan Setelah Siklus II

No	Keterangan	Kondisi S I Awal		Siklus II
1	Rata-rata Skor	10	20,125	20,125
2	Kategori	Kurang	Amat baik	Amat baik

Perbandingan Kedisiplinan Melaksanakan Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Akhir Siklus I dengan Setelah Siklus II

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor	23,87	39,25	46,25
2	Kategori	Kurang	Baik	Baik

Perbandingan Kedisiplinan Melaksanakan Evaluasi Pada kondisi Awal, Akhir Siklus I dengan Setelah Siklus II

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor	23,75	36	46,75
2	Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Dari data ini bisa dilihat bahwa rata-rata skor dari kondisi awal, siklus dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Dari sini dapat dijelaskan bahwa melalui supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran, dan kedisiplinan dalam melaksanakan evaluasi.

## **SIMPULAN**

Dengan melaksanakan supervisi akademik teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Zeu Christian College yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran, dan kedisiplinan dalam melaksanakan evaluasi. Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Dengan supervisi akademik dapat meningkatkan disiplin guru dalam membuat perencanaan administrasi kegiatan belajar mengajar. 2). Dengan supervisi akademik dapat meningkatkan disiplin guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut (1) Hendaknya para guru dapat menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri atau bersama KKG atau setidaknya mengadaptasikan yang sudah dimiliki dengan keadaan sekolah, (2) Hendaknya para guru memfasilitasi pembelajaran dengan model yang variatif, (3) Hendaknya para guru menjaga kualitas pembelajaran tidak hanya pada saat dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah, atau pengawas saja, tetapi tetap menjaga kualitas kapanpun dia mengajar, (4) Hendaknya kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi untuk mengontrol kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Idochi dan Yayat Hidayat Amir. 2000. Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep, & Issu. Program Pasca Sarjana UPI
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasardasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revis. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arcaro, Jerome S. 2005. Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Bukittinggi Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Damayanti, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Pearson.

- Gie, The Liang 1985, Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*.New York: Dodd, Mead & Company.
- Haryadi, 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Jendral Soedirman Porwokerto, *Disertasi*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, M. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalal, Fasli. 2005. Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembangunan SDM Berkualitas di Era Globalisasi. Presentasi Seminar
- Kemendikbud. 2014. BPU Pengembangan Supervisi Akademik Tingkat 2. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdikbud.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sudiyono, A., 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual ..(Kunthi Arifah)
- Sugiyono. 2004. Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Pengalaman Diklat Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Madura di SD Negeri Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Penelitian Pendidikan No. 7 Tahun VI*
- Sariyah. 2013. Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah (studi deskriptif kualitatif pada SDN 05 Bengkulu Selatan). Bengkulu: Tesis pada Prodi MAP FKIP PPs Universitas Bengkulu.
- Sahertian, Piet. 1989. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah. 2004. "Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar" dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 6 No. 1, April 2004.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2002. Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo:Bandung
- Sudjana, Nana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sahertian, Piet, A, 2000, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, Malang: FIP IKIP
- Sahertian, Piet, A, 2000, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, Malang: FIP IKIP
- Sudarwan Damin, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2010. Cet. Ke-2
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques. Thousand Oaks, California: Corwin Press

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Bandung: Citra Umbara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
Semarang: Duta Nusinda
- Uzer Usman, Moch. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiles, J. Dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition.  
Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.